

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Spanyol dikenal sebagai Negeri Matador, terletak di barat daya Eropa, dengan ibu kota Madrid. Pemerintahan Spanyol yang berbentuk monarki parlementer. Spanyol memiliki sistem otonom, membagi Spanyol menjadi 17 komunitas otonom di tingkat provinsi, terdiri dari 50 kota dan 2 kotamadya, Karena Spanyol merupakan negara yang terdiri dari 17 provinsi dan setiap provinsi memiliki bahasa, budaya, dan bendera masing-masing, hal ini menjadi pertanda munculnya konflik di banyak komunitas Spanyol, terutama bagi mereka yang bukan berasal dari ibu kota. kota Madrid.

Selain itu, sebagai sebuah negara serikat atau federal, Spanyol masih mengatur secara rinci hubungan kekuasaan antara pusat dan daerah. Pemerintah pusat memiliki andil yang lebih besar dibanding dengan negara bagian. Basque masuk kedalam salah satu daerah yang mendapatkan perlakuan khusus di Spanyol.<sup>1</sup>

Spanyol memiliki banyak kelompok etnis yang beragam dan identitas regional yang kaya, yang mencerminkan warisan sejarah yang kompleks. Seperti Provinsi Catalonia, Basque Country, dan Galicia yang memiliki budaya, bahasa, dan sejarah yang unik. Namun dalam konteks persatuan nasional Spanyol, dinamika identitas nasional dan regional seringkali menjadi sumber ketegangan dan konflik.<sup>2</sup>

Spanyol adalah negara yang merdeka pada tahun 1492. Kemerdekaan ini tidak lantas menjadikan Spanyol menjadi negara yang menganut pluralisme, menjadi negara yang makmur dengan kesejahteraan masyarakat yang baik. Tidak banyak protes yang dapat diorganisir oleh masyarakat yang merasa menjadi korban diskriminasi etnis di tangan kepemimpinan Jenderal

---

<sup>1</sup> Javier Alvarez-Galvez, Jose M. Echavarren dan Xavier Coller, "*bound by Blood: the ethnic and civic nature of collective in the Basque Country, Catalonia and Valencia*", Journal of the Association As For The Study Of The Ethnicity And Nationalism, 2017, h.3.

<sup>2</sup> Mariann Vaczi, *Sport, Identity and Nationalism in the Hispanic World*, Studia, Iberica et Americana, 4, Reno: University of Nevada, h. 18.

Franco selama masa jabatannya di Spanyol. Semua ini disebabkan oleh kediktatoran Franco dan siapa pun yang berani melawan ditangkap dan langsung dijatuhi hukuman. Inilah penyebab banyak daerah di Spanyol yang berjuang untuk memisahkan diri dan menganggap diri mereka bukan bagian dari Spanyol, seperti kasus yang terjadi dengan etnis Basque yang terletak di Basque.<sup>3</sup>

Bahasa Basque (sebutan diri euskara; varian dialek euskera dan (eskuara) dituturkan saat ini oleh sekitar 660.000 orang di ujung barat Pyrenees, di sepanjang pantai Teluk Biskai. Perbatasan Perancis-Spanyol membentang di tengah-tengah Basque wilayah penutur bahasa, menyisakan kurang dari 80.000 penutur bahasa Prancis dan setengah juta sisanya di sisi Spanyol. Orang wilayah Basque berbahasa dari luar kota katedral Bayonne (Basque Baiona) di utara hingga pinggiran pelabuhan industri besar Bilbao (Basque Bilbo) di barat; dua kota ini, dan kota kuno Pamplona (Basque Iruñea), semuanya terletak di luar wilayah tersebut, meskipun ketiganya kota yang memiliki sejumlah besar penutur bahasa Basque.<sup>4</sup>

Diplomasi sepak bola yang dilakukan oleh Athletic Club Bilbao memiliki urgensi yang sangat penting dalam menonjolkan identitas etnis Basque. Klub ini menerapkan *Cantera Policy*, yaitu kebijakan yang hanya merekrut pemain yang berasal dari wilayah Basque atau memiliki keterkaitan dengan budaya Basque. Kebijakan ini menjadi bentuk diplomasi budaya yang bertujuan untuk melestarikan identitas Basque di tengah arus globalisasi, sekaligus menunjukkan kebanggaan komunitas Basque terhadap warisan budaya mereka.<sup>5</sup>

Selain itu, keberadaan Athletic Bilbao juga menjadi simbol perjuangan politik dan nasionalisme Basque. Wilayah Basque memiliki sejarah panjang dalam memperjuangkan otonomi dari pemerintah Spanyol, dan klub ini

---

<sup>3</sup> Fadhil Patra Dwi Gumala, "Kebijakan Pemerintahan Francisco Franco di Spanyol (1939-73)" (Skripsi S-1, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Indonesia, 2009), h.38.

<sup>4</sup> R. L. Trask, 1997, *The History of Basque*, New York: Routledge, hal. 1

<sup>5</sup> Shobe, H. (2008). Football and the Politics of Place: Football Club Barcelona and Athletic Club Bilbao. *Journal of Cultural Geography*, 25(3), 279-302.

menjadi representasi dari semangat kemandirian serta kebanggaan nasional mereka. Melalui sepak bola, masyarakat Basque dapat menunjukkan eksistensinya di tingkat nasional maupun internasional tanpa harus menggunakan jalur politik formal.<sup>6</sup>

Di sisi lain, keunikan kebijakan klub ini juga memberikan dampak ekonomi yang signifikan, terutama dalam sektor pariwisata dan investasi. Banyak wisatawan serta pecinta sepak bola dari seluruh dunia yang tertarik untuk mengenal lebih dalam budaya Basque melalui klub ini. Hal ini menjadikan Athletic Bilbao sebagai alat diplomasi non-pemerintah yang efektif dalam mempromosikan wilayah Basque ke dunia luar.<sup>7</sup>

Selain sebagai simbol budaya dan politik, Athletic Club Bilbao juga memiliki peran penting dalam pengembangan talenta lokal. Dengan hanya merekrut pemain dari Basque, klub ini mampu menciptakan sistem pembinaan yang kuat dan berkelanjutan. Hal ini tidak hanya memperkuat sepak bola Basque, tetapi juga menjadi model inspiratif bagi wilayah lain yang ingin mempertahankan identitas olahraga mereka.<sup>8</sup>

Dengan berbagai aspek tersebut diplomasi sepak bola Athletic Club Bilbao memiliki peran yang sangat strategis dalam menonjolkan identitas etnis Basque. Klub ini tidak sekadar menjadi tim sepak bola, tetapi juga alat diplomasi budaya, politik, dan ekonomi yang memperkuat eksistensi masyarakat Basque di tingkat nasional maupun internasional.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan yang telah dipaparkan melalui latar belakang tersebut, rumusan masalah yang akan diangkat adalah **“Bagaimana Diplomasi Sepak Bola Athletic Bilbao dalam Menonjolkan Identitas Etnis Basque?”**

---

<sup>6</sup> Duke, V. & Crolley, L. (1996). *Football, Nationality and the State*. Longman.

<sup>7</sup> Giulianotti, R. (1999). *Football: A Sociology of the Global Game*. Polity Press.

<sup>8</sup> Maguire, J. (1999). *Global Sport: Identities, Societies, Civilizations*. Polity Press.

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penulis akan merumuskan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis peran Athletic Bilbao dalam mempromosikan identitas etnis Basque.
2. Memaparkan urgensi penonjolan identitas etnis Basque oleh Athletic Bilbao
3. Menjelaskan diplomasi sepakbola Athletic Club Bilbao.

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, ada dua manfaat utama yang bisa didapatkan dari penelitian ini, yaitu:

#### **1. Manfaat Akademis**

Untuk manfaat akademis, diharapkan dengan adanya penelitian ini akan membantu menambah wawasan literatur masyarakat mengenai dinamika diplomasi olahraga klub sepak bola Athletic Bilbao untuk menonjolkan etnis Basque, Studi mengenai diplomasi sepak bola yang dilakukan oleh Athletic Club Bilbao memiliki manfaat akademis yang luas dalam bidang Hubungan Internasional, terutama dalam memahami fenomena soft power, identitas etnis, dan diplomasi olahraga. Salah satu manfaat utama adalah pemahaman tentang diplomasi olahraga sebagai instrumen soft power, di mana klub sepak bola dapat digunakan sebagai alat untuk membangun citra dan memperjuangkan identitas suatu kelompok tanpa jalur politik formal. Hal ini relevan dengan mata kuliah Diplomasi Publik dan Soft Power dalam HI, yang membahas bagaimana budaya dan olahraga dapat menjadi sarana diplomasi yang efektif.

## 2. Manfaat Praktis

Diharapkan atas penelitian ini juga dapat memberikan bantuan berupa penyaluran pemikiran Diplomasi olahraga klub dapat membantu meningkatkan citra internasional wilayah Basque. Penulisan penelitian ini juga diharapkan memberikan bantuan pengembangan pariwisata dan talenta lokal etnis Basque.

### 1.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan untuk menganalisa penelitian yang sudah ada sebelumnya terkait Diplomasi Olahraga sehingga akan mencegah terjadinya kesamaan dengan penelitian sebelumnya serta memberikan bantuan kemajuan penelitian atas penelitian sebelumnya disisi lain, penelitian terdahulu juga memiliki fungsi untuk memperkaya informasi terkait penelitian yang dilakukan karena topik penelitian yang diangkat memiliki kemiripan kasus maupun kedekatan sebagai referensi yang dibutuhkan penulis. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang menjadi tambahan informasi atas penulisan penelitian studi ini.

Penelitian pertama yang digunakan oleh penulis adalah **Skrisi Mengkaji Diplomasi Olahraga Korea Selatan Terhadap Korea Utara Melalui Pyeongchang Winter Olympics 2018** oleh Adelia Dwi Wijayanti di tahun 2018. Penelitian ini dimulai dari Korea Selatan memanfaatkan momentum PyeongChang Winter Olympics 2018 sebagai dasar untuk dapat membuka dialog dengan Korea Utara terkait dengan pengurangan ketegangan militer di Semenanjung Korea. Pada awalnya, penggunaan PyeongChang Winter Olympics sebagai langkah awal untuk unifikasi dengan Korea Utara hanya sebatas sebagai nilai jual untuk bidding pemilihan tuan rumah Olimpiade. Namun sejak pemerintahan presiden Moon Jae-in, Korea Selatan secara aktif menginisiasikan Korea Utara untuk berpartisipasi dalam PyeongChang Winter Olympics 2018 sebagai dasar untuk memperbaiki hubungan beku dan mengurangi ketegangan antara kedua negara tersebut. Dengan menggunakan konsep diplomasi olahraga oleh Håvard Mogleiv Nygård dan Scott Gates, penulis dapat menjelaskan bagaimana diplomasi

olahraga Korea Selatan melalui PyeongChang Winter Olympics 2018. Dari empat mekanisme yang ditawarkan, penulis menggunakan dua mekanisme yaitu Building a platform for dialogue dan Trust-building. Karena sesuai dengan tujuan awal Korea Selatan terhadap Korea Utara yang berupa membuka dialog terkait penurunan tegangan militer di Semenanjung Korea dimana menggunakan PyeongChang Winter Olympics 2018 sebagai dasar untuk membuka dialog tersebut. Dari dua mekanisme diplomasi olahraga yang penulis gunakan, mekanisme Building a platform for dialogue merupakan mekanisme yang paling mendominasi karena dapat menjelaskan diplomasi olahraga Korea Selatan melalui PyeongChang Winter Olympics 2018 yang menghasilkan intended consequences berupa dialog berkelanjutan antara kedua negara. Salah satu dialog berkelanjutan yang paling utama adalah Inter-Korean Summit 2018 yang menghasilkan Panmunjeom Declaration for Peace, Prosperity and Unification of the Korean Peninsula. Dilihat dari serangkaian dialog olahraga dan dialog inter-Korea berkelanjutan ini, dialog-dialog ini bersifat harmony. Karena dialog olahraga ini menimbulkan kesepakatan yang kemudian dilaksanakan pada saat Olimpiade berlangsung dan dari dialog olahraga tersebut menimbulkan serangkaian dialog inter-Korea lainnya.<sup>9</sup>

**Penelitian kedua** yang bersumber dari skripsi oleh penulis adalah **Peran Sepak Bola Sebagai Instrumen Diplomasi Inggris terhadap Tiongkok Tahun 2013-2016** oleh **Karim Bakri** di tahun 2018 penelitian ini bermula dari Sepak bola sebagai instrumen diplomasi Inggris terhadap Tiongkok pada periode tahun 2013 hingga 2016 memiliki peran yang sangat penting dalam hubungan kerjasama kedua negara. Sepak bola digunakan negara Inggris melalui pendekatan diplomasi mutli track dengan aktor yang berperan tidak hanya pemerintah tetapi aktor selain negara juga memiliki peran penting dalam mewujudkan hubungan yang lebih harmonis terhadap kedua negara. Hubungan antara Inggris dan Tiongkok dalam perkembangannya telah melalui banyak dinamika. Hubungan kedua negara

---

<sup>9</sup> Adelia Dwi Wijayanti, *Diplomasi Olahraga Korea Selatan Terhadap Korea Utara Melalui Pyeongchang Winter Olympics 2018*, Skripsi. Malang: Hubungan Internasional, Universitas Brawijaya, hal. 107.

pernah merenggang yaitu pada tahun 2008 ketika Pangeran Charles menolak untuk hadir di Olimpiade yang diselenggarakan di Beijing. Penolakan ini sebagai bentuk protes kepada Tiongkok atas okupasi Tibet dan atas pelanggaran HAM yang dilakukan Tiongkok. Pada sisi yang lain, Tiongkok juga pernah dibuat marah oleh sikap PM David Cameron yang melakukan pertemuan dengan Dalai Lama di London. Dinamika hubungan Inggris dan Tiongkok kemudian tetap berada pada jalur yang positif dengan sebuah komitmen kerjasama. Kerjasama antara Inggris dan Tiongkok dalam penelitian ini kemudian difokuskan pada masa PM David Cameron melakukan kunjungan kenegaraan ke Tiongkok pada Desember 2013.<sup>10</sup>

Penelitian **Ketiga** bersumber dari Skripsi, **Olahraga Sebagai Strategi Diplomatik Publik Studi : Penyelenggaraan Piala Dunia 2010 Afrika Selatan** oleh **Muhammad Fadel** di tahun **2019** penelitian ini bermula dari Penelitian ini membahas Latar belakang mengapa kasus ini menjadi penting untuk dibahas ialah, karena kita bisa melihat proses Afrika Selatan dalam menjalankan acara sebesar Piala Dunia ini sebagai negara berkembang. Kita ketahui selama ini Piala Dunia selalu di pegang oleh negara-negara maju, melalui proses yang begitu panjang sehingga berhasil mendapatkan kesempatan sebagai tuan rumah pada tahun 2004. Sudut pandang dunia langsung tertuju kepada Afrika Selatan yang selalu menimbulkan pertanyaan, sanggupkah Afrika Selatan menjadi tuan rumah di Piala Dunia kali ini. Afrika Selatan jelas tidak tinggal diam atas respon dari banyak pihak tersebut, Afrika Selatan ingin membuktikan bahwasanya ia bisa menjalankan Piala Dunia dengan sukses, dan mampu merubah stigma dunia internasional terhadap Afrika Selatan. Diplomasi publik menjadi salah satu alat yang dipakai oleh Afrika Selatan dalam menjalankan Piala Dunia ini, baik itu diplomasi antar negara dengan negara, maupun antar negara dan masyarakatnya. Jelas hal ini menimbulkan pertanyaan apakah dengan menjalankan diplomasi publik tersebut, bagaimana Afrika Selatan mampu dalam mencapai peningkatan

---

<sup>10</sup> Karim Bakri, *Peran Sepak Bola Sebagai Instrumen Diplomasi Inggris Terhadap Tiongkok Tahun 2013-2016*, Skripsi. Jakarta: Hubungan Internasional, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, hal. 18.

status sosial ataupun kesejahteraan sosial dalam pelaksanaan piala dunia kali ini. Rumusan masalah kali ini akan dijawab menggunakan teori diplomasi publik oleh Mark Leonard. Sehingga pertanyaan Bagaimana Afrika Selatan peningkatan sosial melalui piala dunia 2010 ini terjawab dengan menggunakan teori ini. Tiga subjek yang dijelaskan dari diplomasi publik ini, sudah cukup menjelaskan bagaimana Afrika Selatan berjuang dalam peningkatan status sosialnya melalui piala dunia 2010.<sup>11</sup>

Penelitian **keempat** bersumber dari Skripsi, **Upaya Diplomasi Sport Envoy Pada Program Jr Nba Dalam Membangun Image Amerika Serikat di Indonesia** oleh **Salsa Melania Aquina** di tahun 2021. Penelitian ini bermula dari Amerika Serikat merupakan negara maju dengan tingkat superior di semua bidang, mulai dari ekonomi, militer, politik dan bahkan di bidang olahraga. Olahraga basket merupakan salah satu bidang olahraga yang terkenal dan diminati oleh banyak orang di Amerika Serikat, di mana pada olahraga ini memiliki banyak atlet profesional tingkat dunia yang telah mendominasi. Selain itu, olahraga basket di Amerika Serikat bukan hanya sebagai sekedar olahraga dan hiburan semata, tetapi olahraga ini telah menjadi agenda tersendiri bagi pemerintah Amerika Serikat dalam mempererat kerja samanya dengan negara lain. Diplomasi publik melalui aktivitas olahraga sebagai metode adalah hal yang efektif serta mudah dimengerti oleh masyarakat internasional untuk menciptakan keamanan serta memiliki efek pada opini publik. Dalam pelaksanaan diplomasi publiknya, pemerintah Amerika Serikat tidak bekerja sendirian. Mereka mengutus para atlet profesional serta berbagai organisasi yang berjalan di bidang olahraga untuk membantu pemerintah dalam membantu pemerintah dalam melaksanakan program diplomasi publik. Pemanfaatan aktor non-negara tersebut bertujuan agar program ini dapat diterima oleh masyarakat umum di berbagai kalangan serta sebagai taktik tertentu. Keterlibatan publik pada pelaksanaan diplomasi ini memiliki peran penting untuk mencapai tujuan nasional Amerika Serikat.

---

<sup>11</sup> Muhammad Fadel, *Olahraga Sebagai Strategi Diplomasi Publik Studi: Penyelenggaraan Piala Dunia 2010 Afrika Selatan*, Skripsi. Yogyakarta: Hubungan Internasional, Universitas Islam Indonesia, hal. 14.

Kegiatan kerja sama Jr. NBA dan Sports Envoy Program mengutus pemain basket NBA sebagai Ambassador untuk mendatangi berbagai institusi pendidikan, membangun komunikasi dengan para remaja terkait pentingnya edukasi, peduli dengan kesehatan dan kebugaran jasmani dan rohani melalui olahraga serta untuk menghargai dan menyatukan perbedaan melalui olahraga.<sup>12</sup>

Penelitian **kelima** bersumber dari Skripsi, **Diplomasi Bola Basket: Peran NBA Terhadap Isu Kemanusiaan di Afrika sebagai Bentuk Soft-Power dari Amerika Serikat** oleh **Fauzan Adrianto** di tahun 2023. Penelitian ini bermula dari sebuah gerakan NBA melihat keadaan ekosistem olahraga di Afrika. Yang dapat dipastikan sangat tertinggal jauh dari segi fasilitas Pendidikan dan fasilitas olahraga yang tersedia, Amerika Serikat sebagai negara asal NBA melihat hal ini sebagai Upaya untuk membantu negara-negara di Afrika menggunakan sumber daya yang dimiliki oleh NBA. Membuat sejumlah program yang akan menjadikannya sebuah Upaya diplomasi olahraga dengan dukungan dari Bureau of Educational and Cultural Affairs yang melihat bahwa diplomasi olahraga bisa menjadi wadah pengenalan budaya antarnegara. Dengan demikian penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana peran NBA di dalam upaya diplomasi olahraga ini, serta melihat bagaimana reaksi NBA terhadap isu kemanusiaan yang ada di Afrika. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menjelaskan bagaimana peran NBA terhadap isu kemanusiaan di Afrika yang melambungkan soft power Amerika Serikat. Teori Diplomasi Olahraga, dan Liberal Institutionalisme, digunakan sebagai alat analisis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran NBA di dalam ini adalah menjadi sebuah katalis untuk kemajuan ekosistem olahraga negara-negara di Afrika,

---

<sup>12</sup> Salsa Melania Aquina, *Upaya Diplomasi Sport Envoy Pada Program Jr Nba dalam Membangun Image Amerika Serikat di Indonesia*, Skripsi. Palembang: Hubungan Internasional, Universitas Sriwijaya, hal. 5.

menjadi wadah kesepahaman dan pertukaran budaya antarnegara, dari budaya populer sampai nilai – nilai yang di bawa oleh NBA ke Afrika.<sup>13</sup>

**Tabel 1.1 Posisi Penelitian**

No	Judul dan Nama Penelitian	Jenis Penelitian dan Alat Analisa	Hasil
1.	Diplomasi Olahraga Korea Selatan Terhadap Korea Utara Melalui Pyeongchang Winter Olympics 2018. (2018)  Penulis : Adelia Dwi Wijayanti	Kualitatif  Pendekatan : Diplomasi Olahraga	Pada awalnya, penggunaan PyeongChang Winter Olympics sebagai langkah awal untuk unifikasi dengan Korea Utara hanya sebatas sebagai nilai jual untuk bidding pemilihan tuan rumah Olimpiade. Namun sejak pemerintahan presiden Moon Jae-in, Korea Selatan secara aktif menginisiasikan Korea Utara untuk berpartisipasi dalam PyeongChang Winter Olympics 2018 sebagai dasar untuk memperbaiki hubungan beku dan mengurangi ketegangan antara kedua negara tersebut. Dengan menggunakan konsep diplomasi olahraga oleh Håvard Mokleiv Nygård dan Scott Gates, penulis dapat menjelaskan bagaimana diplomasi olahraga Korea Selatan melalui PyeongChang Winter Olympics 2018.
2.	Peran Sepak	Deskriptif	Sepak bola sebagai instrumen

<sup>13</sup> Fauzan Adrianto, *Diplomasi Bola Basket: Peran NBA Terhadap Isu Kemanusiaan di Afrika Sebagai Bentuk Soft-Power dari Amerika Serikat*, Skripsi, Semarang: Hubungan Internasional, Universitas Diponegoro, hal. 6.

	<p>Bola Sebagai Instrumen Diplomasi Inggris Terhadap Tiongkok Tahun 2013-2016. (2018)</p> <p>Penulis : Karim Bakri</p>	<p>analitik</p> <p>Pendekatan : Multi-Track Diplomasi</p>	<p>diplomasi Inggris terhadap Tiongkok pada periode tahun 2013 hingga 2016 memiliki peran yang sangat penting dalam hubungan kerjasama kedua negara. Sepak bola digunakan negara Inggris melalui pendekatan diplomasi mutli track dengan aktor yang berperan tidak hanya pemerintah tetapi aktor selain negara juga memiliki peran penting dalam mewujudkan hubungan yang lebih harmonis terhadap kedua negara. Hubungan antara Inggris dan Tiongkok dalam perkembangannya telah melalui banyak dinamika</p>
<p>3.</p>	<p>Olahraga Sebagai Strategi Diplomasi Publik Studi: Penyelenggaraan Piala Dunia 2010 Afrika Selatan. (2019)</p> <p>Penulis : oleh Muhammad Fadel</p>	<p>Kualitatif</p> <p>Pendekatan : Diplomasi Publik</p>	<p>Membahas Latar belakang mengapa kasus ini menjadi penting untuk dibahas ialah, karena kita bisa melihat proses Afrika Selatan dalam menjalankan acara sebesar piala dunia ini sebagai negara berkembang. Kita ketahui selama ini piala dunia selalu di pegang oleh negara-negara maju, melalui proses yang begitu panjang sehingga berhasil mendapatkan kesempatan sebagai tuan rumah pada tahun 2004. Sudut pandang dunia langsung tertuju kepada Afrika Selatan yang selalu menimbulkan pertanyaan,</p>

			sanggupkah Afrika Selatan menjadi tuan rumah di piala dunia kali ini.
4.	Upaya Diplomasi Sport Envoy Pada Program Jr Nba Dalam Membangun Image Amerika Serikat di Indonesia. (2021)  Penulis : oleh Salsa Melania Aquina	Deskriptif  Pendekatan : Diplomasi Publik	Amerika Serikat merupakan negara maju dengan tingkat superior di semua bidang, mulai dari ekonomi, militer, politik dan bahkan di bidang olahraga. Olahraga basket merupakan salah satu bidang olahraga yang terkenal dan diminati oleh banyak orang di Amerika Serikat, di mana pada olahraga ini memiliki banyak atlet profesional tingkat dunia yang telah mendominasi. Selain itu, olahraga basket di Amerika Serikat bukan hanya sebagai sekedar olahraga dan hiburan semata, tetapi olahraga ini telah menjadi agenda tersendiri bagi pemerintah Amerika Serikat dalam mempererat kerja samanya dengan negara lain.
5.	Diplomasi Bola Basket: Peran NBA Terhadap Isu Kemanusiaan di Afrika Sebagai Bentuk Soft-Power dari Amerika Serikat. (2023)	Kualitatif  Pendekatan : Diplomasi Olahraga	Sebuah gerakan NBA melihat keadaan ekosistem olahraga di Afrika. Yang dapat dipastikan sangat tertinggal jauh dari segi fasilitas Pendidikan dan fasilitas olahraga yang tersedia, Amerika Serikat sebagai negara asal NBA melihat hal ini sebagai Upaya untuk membantu negara-negara di Afrika menggunakan sumber daya yang

	Penulis : oleh Fauzan Adrianto	dimiliki oleh NBA. Membuat sejumlah program yang akan menjadikannya sebuah Upaya diplomasi olahraga dengan dukungan dari Bureau of Educational and Cultural Affair yang melihat bahwa diplomasi olahraga bisa menjadi wadah pengenalan budaya antarnegara.
--	-----------------------------------	--

## 1.5 Kerangka Konseptual

### 1.5.1 Konsep Diplomasi Sepak Bola

Konsep yang diutarakan oleh Heather L. Ditcher yaitu Popularitas sepak bola di seluruh dunia, dikombinasikan dengan partisipasi universal dalam olahraga ini di tingkat internasional, menjadikan titik temu antara sepak bola dan diplomasi menjadi penting. Olahraga berkelompok ini melebihi Olimpiade, atau bahkan olahraga lainnya jenis kegiatannya-mengungkapkan banyak hal tentang hubungan internasional, upaya negara untuk mempengaruhi pandangan asing (soft power), dan regional hubungan kekuasaan. Olahraga dan diplomasi sudah hadir sejak akhir abad ke-19. Diplomasi sepak bola adalah cabang dari diplomasi olahraga yang menggunakan daya tarik dan pengaruh global sepak bola sebagai sarana untuk membangun, memperkuat, dan menjaga hubungan antarnegara. Sepak bola, sebagai olahraga paling populer di dunia, memiliki kemampuan unik untuk menyatukan masyarakat dari berbagai latar belakang dan budaya.<sup>14</sup>

Dalam konteks diplomasi olahraga, sepak bola memberikan panggung yang luas untuk interaksi positif antara negara-negara, memfasilitasi pertukaran budaya, dan menciptakan jaringan diplomatik di luar forum resmi. Pertandingan-pertandingan sepak bola tingkat tinggi,

<sup>14</sup> Ditcher, H. L. (2014). Sport as a Tool of Diplomacy: An Historical Overview of Sports and International Relations. *Diplomatic History*, 38(4), 763-778.

terutama turnamen internasional seperti Piala Dunia FIFA, tidak hanya menyajikan persaingan olahraga yang sengit, tetapi juga menjadi acara global yang dapat meningkatkan citra dan reputasi negara atau wilayah penyelenggara. Melalui diplomasi sepak bola, tim nasional, pemain, dan penggemar menjadi agen-agen yang dapat membentuk persepsi positif atau mendukung misi diplomatik tertentu. Keterlibatan dalam pertandingan, pertukaran pemain, serta kerjasama dalam penyelenggaraan turnamen menjadi elemen-elemen diplomasi sepak bola yang memperkaya dinamika hubungan internasional di luar koridor politik formal. Dengan demikian, diplomasi sepak bola menjadi alat penting dalam membentuk narasi positif, memperkuat kolaborasi internasional, dan menciptakan ikatan kultural yang dapat meredam ketegangan serta memperkuat pemahaman di antara berbagai bangsa di seluruh dunia.<sup>15</sup>

Konsep diplomasi sepak bola yang diungkapkan oleh Heather L. Dichter dan konsep diplomasi publik yang dijelaskan oleh Gyorgy Sondi memiliki banyak keterkaitan dan tumpang tindih, menunjukkan bagaimana olahraga dapat menjadi alat penting dalam hubungan internasional. Kedua konsep ini berfokus pada cara negara-negara menggunakan alat-alat non-tradisional untuk mencapai tujuan diplomatik mereka, memperbaiki citra, dan membangun hubungan yang lebih baik dengan masyarakat internasional.<sup>16</sup>

Heather L. Dichter berpendapat bahwa olahraga, khususnya sepak bola, sering digunakan oleh negara-negara sebagai alat diplomasi untuk mencapai berbagai tujuan politik dan sosial. Menurut Dichter, negara-negara memanfaatkan sepak bola untuk mempromosikan ideologi mereka, menggalang dukungan internasional, dan memperkuat identitas nasional. Misalnya, penyelenggaraan Piala Dunia oleh Jerman pada tahun 2006 bukan hanya soal menyelenggarakan turnamen olahraga, tetapi juga

---

<sup>15</sup> Heather L. Dichter. 2020, *Soccer Diplomacy International Relations and Football 1914*, Kentucky: The University Press of Kentucky, hal. 3.

<sup>16</sup> Dichter, H. L., & Johns, A. R. (Eds.). (2014). *Diplomatic Games: Sport, Statecraft, and International Relations since 1945*. University Press of Kentucky.

tentang menunjukkan kepada dunia transformasi positif negara tersebut setelah Perang Dunia II dan reunifikasi.<sup>17</sup>

Gyorgy Sondi memperluas gagasan ini dalam konteks diplomasi publik, yaitu strategi yang digunakan oleh negara untuk berkomunikasi langsung dengan masyarakat asing. Sondi menekankan bahwa diplomasi publik bertujuan untuk mempengaruhi opini publik dan meningkatkan pemahaman antar negara. Dalam hal ini, olahraga menjadi salah satu saluran efektif karena mampu menjangkau audiens luas dan membangkitkan emosi positif. Sondi mencatat bahwa diplomasi publik melalui olahraga bisa membantu menciptakan hubungan yang lebih harmonis dan saling pengertian antar negara.

Sepak bola, sering digunakan oleh negara-negara untuk memperbaiki citra mereka di mata dunia. Negara yang menjadi tuan rumah acara olahraga besar seperti Piala Dunia atau Olimpiade berkesempatan untuk memamerkan budaya, infrastruktur, dan kemajuan sosial mereka kepada audiens global. Misalnya, Brasil menggunakan Piala Dunia 2014 dan Olimpiade 2016 untuk menunjukkan perkembangannya dan mengatasi stereotip negatif terkait dengan kemiskinan dan kekerasan.<sup>18</sup>

Sondi menekankan bahwa memperbaiki citra negara adalah salah satu tujuan utama diplomasi publik. Ia berargumen bahwa negara-negara harus berusaha membangun citra positif melalui berbagai saluran, termasuk budaya, media, dan olahraga. Dengan mempromosikan nilai-nilai positif dan prestasi melalui sepak bola, negara dapat mempengaruhi persepsi publik internasional dan mengurangi prasangka negatif. Sondi menyoroti bahwa kegiatan seperti ini dapat membantu negara membangun "brand" nasional yang kuat, yang pada gilirannya mendukung tujuan diplomatik dan ekonomi. Sepak bola juga berfungsi sebagai platform untuk dialog dan kolaborasi antar negara, bahkan di tengah ketegangan

---

<sup>17</sup> Dichter, H. L. (2020). Football as a Tool of Diplomacy: The Global Impact of FIFA. *Journal of Sport History*, 47(2), 203-225.

<sup>18</sup> Grix, J., & Lee, D. (2013). Soft Power, Sports Mega-Events and Emerging States. *Global Society*, 27(4), 521-536.

politik. Pertandingan sepak bola internasional sering kali menjadi ajang untuk diplomasi informal, di mana para pemimpin negara dan diplomat dapat bertemu dan berbicara dalam suasana yang lebih santai.<sup>19</sup>

Gyorgy Sondi mendukung pandangan ini dengan menekankan bahwa diplomasi publik melibatkan interaksi langsung dengan publik asing untuk membangun hubungan yang lebih baik. Dalam konteks olahraga, pertandingan internasional bukan hanya tentang kompetisi, tetapi juga tentang menjalin persahabatan dan pengertian antar bangsa. Sondi menyoroti bahwa melalui inisiatif diplomasi publik yang melibatkan olahraga, negara dapat menciptakan iklim yang lebih kondusif untuk dialog dan kerjasama, yang pada akhirnya dapat membantu menyelesaikan konflik dan membangun perdamaian.

Heather L. Dichter mencatat bahwa negara-negara sering menggunakan keberhasilan olahraga mereka untuk mendapatkan dukungan dan legitimasi internasional. Prestasi dalam sepak bola dapat menjadi sumber kebanggaan nasional dan alat untuk menunjukkan kekuatan dan kapasitas negara di panggung global. Negara-negara dengan prestasi olahraga yang baik sering kali mendapatkan pengakuan dan penghargaan internasional, yang dapat diterjemahkan menjadi dukungan politik dan ekonomi. Tujuan dari diplomasi publik adalah untuk menggerakkan opini publik internasional demi mendukung kebijakan luar negeri dan strategi diplomatik suatu negara. Dalam hal ini, olahraga menjadi alat yang sangat efektif karena dapat membangkitkan emosi dan menciptakan ikatan emosional antara negara dan masyarakat internasional. Sondi menjelaskan bahwa melalui kampanye diplomasi publik yang melibatkan olahraga, negara dapat membangun dukungan luas untuk inisiatif-inisiatif internasional mereka, baik dalam hal kebijakan luar negeri, perdagangan, maupun isu-isu global lainnya.

---

<sup>19</sup> Sondi, G. (2015). *Sport and Public Diplomacy: Strategic Communication and Soft Power*. Routledge.

Heather L. Dichter mengidentifikasi beberapa strategi utama dalam diplomasi sepak bola yang digunakan oleh negara-negara untuk mencapai tujuan diplomatik mereka. Salah satu strategi utama adalah penyelenggaraan turnamen besar seperti Piala Dunia FIFA atau kejuaraan kontinental. Dengan menjadi tuan rumah acara tersebut, negara dapat menarik perhatian global dan menunjukkan kemampuan mereka dalam menyelenggarakan acara besar, sekaligus mempromosikan budaya dan identitas nasional. Penyelenggaraan ini sering kali melibatkan upaya besar dalam memperbaiki infrastruktur dan meningkatkan citra negara di mata dunia, yang dapat membawa manfaat jangka panjang dalam hal investasi dan pariwisata.

Strategi lain yang penting adalah penggunaan sepak bola sebagai platform untuk dialog dan hubungan diplomatik. Pertandingan persahabatan internasional, turnamen antarnegara, dan partisipasi dalam badan-badan olahraga internasional seperti FIFA dan UEFA dapat membuka peluang untuk interaksi diplomatik yang lebih informal. Dalam situasi di mana hubungan politik formal mungkin tegang atau terbatas, sepak bola dapat menjadi cara yang lebih santai dan diterima untuk membangun atau memulihkan hubungan antar negara. Misalnya, tim nasional yang berkompetisi di turnamen internasional sering kali disertai dengan delegasi diplomatik yang bekerja untuk memperkuat hubungan bilateral.

Selain itu, promosi dan dukungan terhadap klub-klub sepak bola serta pengembangan program sepak bola di negara lain juga merupakan strategi yang efektif. Negara-negara dapat mendukung pembentukan akademi sepak bola, pelatihan pelatih, dan program pengembangan pemain di negara-negara yang membutuhkan. Hal ini tidak hanya membantu membangun hubungan baik dan meningkatkan citra positif negara donor, tetapi juga menciptakan koneksi yang mendalam dan berkelanjutan di antara masyarakat. Melalui investasi dalam olahraga di luar negeri, negara dapat memperluas pengaruh mereka dan

mempromosikan nilai-nilai mereka di tingkat global, memperkuat posisi mereka di arena diplomasi internasional.

## **1.6 Metodologi Penelitian**

### **1.6.1 Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan berupa penelitian Deskriptif. Creswell mendefinisikan penelitian Deskriptif ialah eksplorasi dan pemahaman suatu gejala sentral, untuk memahami gejala sentral tersebut dengan melakukan penelitian pustaka.<sup>20</sup>

### **1.6.2 Metode Analisa Data**

Metode Analisa data dalam penelitian ini adalah penggunaan deskriptif dimana metode pada dasarnya dikatakan sebagai salah satu cara untuk mengetahui, mendapatkan dan membuktikan data yang ingin dikemukakan, dikembangkan serta juga dibuktikan oleh suatu pengetahuan yang bisa digunakan dalam memahami, mengantisipasi masalah serta memecahkan masalah dalam suatu bidang Pendidikan.<sup>21</sup>

Penggunaan metode deskriptif diwujudkan dalam penafsiran data yang didapatkan dalam teks dimana penulis akan menjelaskan kembali hasil temuannya kemudian Menyusun nya untuk mendapatkan kesesuaian data yang diteliti dan pada akhirnya dihubungkan dengan teori atau gagasan yang sudah dipilih.

### **1.6.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan Teknik *Library Research* yang berarti cara pengumpulan data dilakukan dengan cara mendapatkan kajian data yang memiliki kesinambungan dengan topik yang diteliti.<sup>22</sup> Teknik pengumpulan data ini juga berarti melakukan penelahan terhadap buku literatur, catatan serta sebagai laporan yang

---

<sup>20</sup> Jr. Raco, *Metode penelitian kualitatif: enis, karakteristik dan keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2013), h. 7.

<sup>21</sup> M. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2012).

<sup>22</sup> Hadi, Sutrisno Hadi, *Methodology Research*

berkaitan dengan masalah yang ini dipecahkan.<sup>23</sup> Tahapan tahapan pengumpulan data bisa dilakukan dengan cara berikut ini:

1. Mengumpulkan data yang diperlukan terkait kasus yang terjadi mengenai diplomasi olahraga klub sepak bola Athletic Bilbao dengan tujuan untuk mencari keterkaitan fenomena dengan sumber data yang diterima agar diperoleh hasil yang sesuai.
2. Penulis akan mencari informasi dengan meninjau situs internet yang bisa berupa berita *online* yang berhubungan dengan topik ini agar memudahkan mencari kebaruan dari kasus yang diambil.
3. Penggunaan jenis data yang telah ditelaah dalam penelitian adalah buku, skripsi, jurnal laporan penelitian, hasil berita maupun hal lainnya yang dinilai sesuai dengan kasus yang diteliti.
4. Menelaah data dan mengolahnya dengan menafsirkan data data tersebut hingga mengetahui data mana yang sesuai untuk dipakai dalam membuat penelitian ini.
5. Menganalisis data dengan penggunaan teori untuk mengetahui hipotesis yang didapatkan dari hasil penelitian.

#### **1.6.4 Ruang Lingkup Penelitian**

##### **1. Batasan Materi Penelitian**

Batasan materi dalam penelitian ini ditujukan untuk mengarahkan penulis agar tetap terarah dan konsisten dalam membuat pembahasannya sehingga untuk penelitian ini Batasan yang digunakan oleh penulis yaitu “Diplomasi Olahraga Klub Sepak Bola Athletic Bilbao dalam Menonjolkan Etnis Basque”.

##### **2. Batasan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan memusatkan analisis pada periode waktu antara tahun 2017 hingga 2023. Batasan waktu ini dipilih untuk mencakup periode yang relatif baru dan relevan dalam dinamika klub sepak bola Athletic Bilbao. Rentang waktu ini mencakup beberapa musim kompetisi sepak bola, perubahan manajemen, serta peristiwa

---

<sup>23</sup> Moh, Nazir. Metode Penelitian. 1998

penting yang dapat mempengaruhi strategi dan diplomasi olahraga klub dalam menonjolkan identitas etnis Basque. Melalui batasan waktu ini, penelitian dapat memberikan pemahaman yang akurat dan terperinci tentang perkembangan terkini klub serta upaya diplomatiknya dalam mempromosikan identitas etnis Basque di tingkat lokal, nasional, dan internasional.

### **1.7 Argumen Pokok**

Dengan menggunakan teori Diplomasi Olahraga yang mengatakan bahwa Teori diplomasi olahraga menunjukkan bahwa prestasi dalam dunia olahraga dapat memainkan peran kunci dalam membentuk dan menonjolkan identitas suatu komunitas. Melalui pencapaian dan keberhasilan di lapangan sepak bola, Athletic Bilbao menjadi perwakilan tangible dari identitas etnis Basque, menciptakan semangat kebanggaan dan kebersamaan di antara pendukungnya. Prestasi Athletic Bilbao di La Liga Spanyol tidak lepas dari praktek premordialismenya. Dengan hanya menggunakan pemain dengan keturunan basque saja Athletic Bilbao tidak pernah turun dari divisi utama La Liga. Dapat diartikan sebagai strategi yang efektif untuk menjaga dan menyebarkan identitas etnis Basque melalui platform olahraga yang mendunia. Diplomasi olahraga juga melibatkan interaksi langsung antara kelompok etnis dan kelompok pendukung. Melalui pertandingan, pertemuan suporter, dan kehadiran pemain, Athletic Bilbao dapat merancang pengalaman yang memfasilitasi dialog antarbudaya dan mempromosikan pemahaman positif tentang identitas etnis Basque. Dengan memanfaatkan teori diplomasi olahraga, analisis atas peran Athletic Bilbao dalam menonjolkan identitas etnis Basque dapat lebih terperinci dan terstruktur. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana klub sepak bola dapat menjadi agen penting dalam diplomasi olahraga untuk melestarikan dan mempromosikan identitas budaya dan etnis suatu komunitas.

## **1.8 Sistematika Penulisan**

### **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang

1.2 Rumusan Masalah

1.3 Tujuan dan Manfaat Masalah

1.3.1 Tujuan Penelitian

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

2. Manfaat Praktis

1.4 Penelitian Terdahulu

1.5 Kerangka Konseptual

1.5.1 Konsep Diplomasi Sepak Bola

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Jenis Penelitian

1.6.2 Metode Analisa Data

1.6.3 Teknik Pengumpulan Data

1.6.4 Ruang Lingkup Penelitian

1.7 Argumentasi Dasar

1.8 Sistematika Penulisan

### **BAB II**

### **DINAMIKA SEJARAH BASQUE**

2.1 Latar Belakang Suku Bangsa

2.2 Relasi Historis Suku Basque dengan Pemerintah

Spayol

2.2.1 Sebelum Rezim Franco

2.2.2 Rezim Franco

2.2.3 Pasca Rezim Franco

2.3 Dinamika Sepak Bola Bosque

2.4 Sejarah Awal Athletic Club Bilbao

2.5 Kebijakan Cantera: Identitas Basque dalam Sepak Bola

2.6 Identitas Etnis Basque dan Diplomasi Sepak Bola

2.7 Peran Aktor State dan Non-State

### **BAB III**

### **ANALISI HASIL PENELITIAN**

3.1 Upaya Bilbao dalam Melakukan Diplomasi Sepak Bola

3.2 Kebijakan Cantera dan identitas Etnis Basque dalam Membentuk Identitas Bilbao

3.3 Dampak Identitas Basque dalam Bilbao dalam Aktivitas Diplomasi Sepak Bola

### **BAB IV**

### **KESIMPULAN**

### **DAFTAR PUSTAKA**

